

**STUDI KASUS *SPEECH DELAY* PADA ANAK USIA (5-6)  
TAHUN DI RW 003 KELURAHAN KARANG JAYA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Meldy Paramitha**

**NIM. 06141381722066**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2021**

Universitas Sriwijaya

**STUDI KASUS *SPEECH DELAY* PADA ANAK USIA ((5-6))  
TAHUN DI RW 003 KELURAHAN KARANG JAYA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Meldy Paramitha**

**NIM. 6141381722066**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi**



**Dra. Syafraniingsih, M. Pd**  
**NIP. 195908151986092001**

**Mengesahkan,  
Pembimbing**



**Dra. Hasmalena, M. Pd**  
**NIP. 195905261984032001**



**STUDI KASUS *SPEECH DELAY* PADA ANAK USIA (5-6)  
TAHUN DI RW 003 KELURAHAN KARANG JAYA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Meldy Paramitha**

**NIM. 6141381722066**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

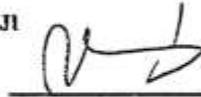
**Telah ditjikan dan lulus pada:**

**Hari :Senin**

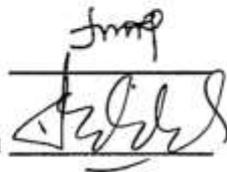
**Tanggal :12 Juli 2021**

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dra. Hasmalesna, M. Pd

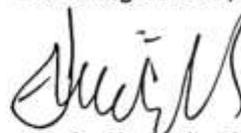


2. Anggota : Dr. Sri Somarni, M. Pd



3. Anggota : Dra. Syafraniingsih, M. Pd

**Palembang,  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,**



**Dra. Syafraniingsih, M. Pd**

**NIP. 195908151986092001**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELDY PARAMITHA

NIM : 06141381722052

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Studi Kasus *Speech Delay* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rw 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



**MELDY PARAMITHA**

NIM. 06141381722066

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Studi Kasus *Speech delay* Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Dra. Hasmalena, M. Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Hartono, M. A., Dekan FKIP UNSRI., Ibu Dr. Azizah Husin, M. Pd ketua jurusan Ilmu Pendidikan dan Ibu Dra. Syafdaningsih, M. Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Ucapan banyak terima kasih juga ditunjukkan kepada ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd dan ibu Dra. Syafdaningsih, M. Pd anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Juli 2021

Penulis



Meldy Paramitha

## MOTTO

“BEKERJA DAN BERDOA”

(Mel dy Parami tha)

## PERSEMBAHAN SKRIPSI

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Kasus *Speech delay* Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang” dengan baik.

Penyusun, pembuatan, dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Edi Eprin dan Ibu Ida Afrianti terimakasih atas doa tulus yang tidak pernah berhenti, dukungan, kesabaran, motivasi, bantuan, dan pengorbanannya.
2. Kakak dan adikku tercinta Aldhan Rinaldy dan Vivi Amalia Purnama yang telah memberi semangat dan motivasi saya untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen Pembimbing Ibu Dra. Hasmalena, M. Pd, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Dosen pengajar di FKIP UNSRI, terkhusus dosen PG-PAUD Ibu Hasmalena, M. Pd, Ibu Dra. Syafdaningsih, M. Pd. Ibu Mahyumi Rantina, M. Pd. Ibu Febriyanti Utami, M. Pd. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd. Ibu Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd. Ibu Dra. Rukiyah, M. Pd yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan PG-PAUD.
5. Staf Karyawan FKIP, Ibu Anggi dan ibu Tesi terimakasih sekali atas bantuannya mengenai berkas-berkas, persyaratan-persyaratan dan surat menyurat selama perkuliahan.
6. Bibi saya Fatmariyani dan Ririn yang telah memberikan masukan mengenai skripsi ini

7. Sahabatku tersayang PG-PAUD 2017 Rima Levriana, Anggita Dwi Oktaria, Septimia Enggita Giani, Dina Tiaranisa, Nenda Andiawati , Baqiatur Rahma Soeha, Luthfia Royani.
8. Sahabat-sahabatku sampai sekarang Erizia Putri S, Ningmas Fathiya, Diah Rosidah, Bella Inbay, Dessy Anya, Afrah Nuria Z, Tiffany Amelia, Rahma Nabila, Nadia Salsabila, Cantika O, Nova Ria S, Dameynia H, Rabiatul Ardianti, Uly Nalurita dan Putri Anggraini.
9. Teruntuk kak Ramadhana Febriyenti dan kak Shelly terimakasih atas kebaikannya menuangkan ide untuk penyusunan skripsi ini.
10. Teman-Teman Jurusan PG PAUD angkatan 2017, yang telah bersama-sama berjuang selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
11. Adik tingkat PG-PAUD 2018, 2019, 2020.
12. Almamater kuning kebanggaanku.
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dan menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini penulisan mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal dan dapat dibalas Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat untuk ilmu pendidikan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.2 Bicara .....	10
2.2.1 Pengertian Berbicara .....	10
2.2.2 Tujuan Bicara .....	10
2.2.3 Manfaat Bicara .....	11
2.2.4 Hal Penting dalam Belajar Bicara .....	12

2.3	Keterlambatan Bicara ( <i>Speech delay</i> ) .....	14
2.3.1	Pengertian Keterlambatan Berbicara ( <i>Speech delay</i> ) .....	14
2.3.2	Karakteristik Keterlambatan Berbicara .....	15
2.3.3	Jenis Keterlambatan Berbicara .....	16
2.3.4	Dampak Keterlambatan Berbicara .....	17
2.3.5	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bicara Anak .....	18
2.4	Teori Perkembangan Bahasa .....	21
2.4.1	Definisi Bahasa .....	22
2.4.2	Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak usia 5-6 Tahun ...	23
2.4.3	Tipe Perkembangan Bahasa .....	25
2.4.4	Tahap Perkembangan Kemampuan Bahasa & Berbicara.....	25
2.5	Model Penelitian Studi Kasus .....	28
2.6.1	Pengertian Studi Kasus .....	28
2.6	Penelitian Relevan.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	31
3.2	Unit Analisis .....	32
3.3	Tempat Penelitian.....	32
3.4	Sumber Data.....	32
3.4.1	Subjek Penelitian.....	33
3.4.2	Narasumber Penelitian .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.1	Observasi.....	33
3.5.2	Wawancara.....	33
3.5.3	Dokumentasi .....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.7	Keabsaan Data.....	38

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian .....	40
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Kasus.....	41
4.1.3 Latar Belakang Kehidupan Keluarga.....	42
4.2 Hasil Tahapan Penelitian .....	43
4.2.1 Tahap Penelitian.....	43
4.2.2 Tahap Wawancara.....	48
4.2.3 Dokumentasi .....	55
4.3 Pembahasan.....	66

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**79**

**LAMPIRAN.....**

**84**

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Usulan Judul Skripsi .....	88
2. SK Pembimbing Skripsi .....	89
3. Lembar Validasi Instrumen.....	91
4. Surat Izin Penelitian dari FKIP UNSRI .....	96
5. Surat Izin Penelitian Orang Tua.....	97
6. SK Telah Melaksanakan Penelitian .....	101
7. Kartu Pembimbing Skripsi .....	102
8. Hasil Pengecekan Similarity Skripsi .....	106
9. Bukti Submit Jurnal.....	107

## ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perkembangan kemampuan bicara anak yang belum berkembang sesuai dengan tahap usianya yang dapat diketahui dari ketidak tepatan artikulasi atau kata-kata yang digunakan anak yang menyebabkan pendengarnya kesulitan dalam memahami perkataannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi *speech delay* pada anak. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang yaitu S dan P anak yang berusia (5-6) tahun yang S dan P yang mengalami keterlambatan berbicara di RW. 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Narasumber dalam penelitian ini yaitu orang tua dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data collection, reduction, display, verifccasion*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan berbicara pada anak yaitu kurangnya kosakata, sering menonton televisi, pengaruh gadget, model yang ditiru, kurangnya pengetahuan belum mengenal huruf dan angka, kurangnya stimulasi interaksi dan komunikasi, kebiasaan bermain sendiri, pola asuh permisif, sulit menerima dan mengingat, pelafalan huruf yang kurang tepat, riwayat keluarga, dan rendahnya pendidikan orang tua. Terdapat faktor lain yang merupakan temuan dalam penelitian ini yaitu sering menggunakan bahasa tubuh sehingga kurangnya motivasi anak untuk berbicara.

**Kata kunci :** *Speech delay, Anak Usia 5-6 tahun*

## ABSTRACT

This study aims to determine the factors behind speech delay. Based on the problems found in RW. 003 Karang Jaya Village, Palembang, there are children who experience speech delay. Speech delay is a serious problem and must be addressed immediately because it can have a negative impact on children. Speech delay can be seen from the inaccuracy of articulation or the words used by the child and causes the listener to have difficulty understanding his words. Speech delay is when the child's level of speech development does not match the chronology of his age or is below his average age. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The resource persons in this study were the parents of the research subjects. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques using data collection, reduction, display, verification. The results of this study indicate several factors behind speech delays in children, namely lack of vocabulary, often watching television, the influence of gadgets, imitated models, lack of knowledge about letters and numbers, lack of interaction and communication stimulation, self-play habits, permissive parenting. , difficulty accepting and remembering, improper letter pronunciation, family history, and low parental education. There are other factors that are the findings in this study,

namely the frequent use of body language so that the child's lack of stimulation to speak.

*Keywords: Speech delay, 5-6-Year-old Children*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan antara lain aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), bahasa, kognitif, sosial dan emosional, fisik motorik, dan seni (Zaini & Dewi, 2017). Keenam aspek perkembangan ini berhubungan satu sama lain jadi jika ada hambatan dari salah satu aspek perkembangan maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Keberhasilan membina anak sejak dini merupakan kesuksesan anak dimasa depannya sebaliknya jika kegagalan dalam membina, mendidik, menstimulus anak akan menjadi bencana dalam kehidupan anak yang akan datang jadi perkembangan anak pada tahun-tahun ini sangatlah penting dan menentukan kualitasnya di masa depan (Hiluyah, 2016). Keenam aspek perkembangan tersebut merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan agar dapat berkembang secara maksimal, dari beberapa aspek perkembangan tadi salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa.

Bahasa sangat penting dalam kehidupan karena bahasa merupakan sarana anak dalam melakukan komunikasi dan mengapresiasi pendapat dan keinginannya, selain itu sebagai makhluk sosial anak akan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara (Fadhurrahma, 2019). Berdasarkan beberapa keterampilan bahasa tadi keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dan juga kemampuan yang wajib dan harus dimiliki anak karena kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar, dengan keterampilan bicara anak dapat memenuhi kebutuhan komunikasinya. Komunikasi akan berjalan efektif jika menggunakan bahasa pada hakikatnya bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan, dan proses pengucapan bunyi-bahasa tidak lain adalah berbicara (Harianto, 2020). Oleh

karena itu sangatlah penting untuk memerhatikan kemampuan berbicara anak agar berjalan sesuai dengan tahap perkembangannya kemampuan berbicaranya.

*Child Development Institute* dikutip oleh Chandrawaty, dkk (2020: 125) Kemampuan berbicara anak berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan berbicara anak usia (5-6) tahun antara lain : percakapan anak cukup jelas sehingga orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan oleh anak, anak semakin mahir dalam memahami dan mengucapkan kata-kata, anak sudah dapat memahami dan mengingat informasi atau ide yang ada dibuku, anak menyukai puisi dan kata-kata humor dengan susunan kata yang tidak masuk akal, kosakata anak mencapai 1500 kata, dan anak sudah dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan kalimat yang kompleks.

Berdasarkan fakta yang ditemukan melalui observasi secara langsung pada tanggal 13 januari 2021 di RW. 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang terdapat 2 anak yang berinisial P dengan jenis kelamin perempuan yang berusia 6 tahun dan anak yang berinisial S jenis kelamin laki-laki yang berusia 5 tahun 6 bulan yang perkembangan kemampuan berbicaranya tidak berkembang sesuai dengan tahap perkembangan seharusnya atau anak mengalami keterlambatan berbicara.

Anak mengalami keterlambatan bicara yang dapat dilihat dan didengar dari artikulasi atau pengucapan kosakata anak yang tidak jelas sehingga sulit untuk dimengerti oleh pendengarnya, seperti saat anak ditanya mengenai namanya anak hanya menyebutkan beberapa huruf belakangnya saja dan tidak menyebutkan namanya secara lengkap seperti “Ti” dan juga disaat peneliti menanyakan nama sepupu yang berada didekatnya yang bernama Diva anak hanya menyebutkan “Va”.

Saat diminta untuk menceritakan kegiatannya anak hanya diam dan harus dipancing agar anak mau berbicara seperti ibunya dulu yang berbicara mengatakan mandi lalu anak mengikuti kata ibunya tetapi anak tidak menyebutkan kata dengan lengkap hanya “ndi” saja, saat ditanya anak cenderung hanya menjawab pertanyaan dengan menggunakan satu kata saja contohnya saat ditanya “sesudah mandi terus apalagi?” P hanya menjawab “en” maksudnya main

saat ditanya P tadi sarapan apa? P hanya menjawab “lok” telok atau telur sudah telur saja atau ada lagi ? P menjawab “wak” maksudnya iwak atau ikan jadi saat ditanya rata-rata anak hanya menyebutkan satu kata saja dan dengan kata yang belum lengkap.

Peneliti sempat berbincang dengan ibu dan nenek dari P yang mengatakan bahwa memang perkataan P ini sulit dimengerti bahkan kadang ibu, nenek dan orang-orang disekitar P sulit untuk mengartikan apa yang dimaksud dari P jadi jika sudah kebingungan nenek atau orang tua P menyuruh anak menunjuk benda atau tempat untuk mengetahui maksud P hal ini menjadi kebiasaan sehingga saat berbicara atau meminta sesuatu anak lebih sering menggunakan bahasa tubuhnya. Contohnya saat anak diminta ibunya untuk meminta sambal dengan neneknyanya P mengatakan “nek tak bal” neneknya tidak mengerti apa maksud yang diucapkan P dan nenek menyuruh P untuk menunjuk apa yang dimaksudnya lalu anak menunjuk cabe, setelah itu neneknya mengasih P cabe tetapi P menggeleng karena maksud P itu sambal bukan cabe P mengatakan lagi “bal” barulah neneknya mengerti yang dimaksud P adalah sambal.

Pada tanggal 14 januari 2021 peneliti mengobservasi anak yang berinisial S yang berusia 5 tahun 6 bulan saat ditanya S lebih sering diam dan langsung bertindak contohnya saat peneliti bertanya kepada anak belajar apa saja S hari ini anak tidak menjawab dengan kata-kata tetapi anak langsung mengambil tas dan memperlihatkan bukunya langsung.

Untuk mendengar ucapan anak peneliti menyiapkan gambar benda-benda yang memiliki kemiripan bunyi seperti rumput dan semut, ulat dan lalat, TV dan pipi berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Standar Isi PAUD dikutip oleh Andhini (2017) yang menyatakan pada usia (5-6) tahun anak sudah dapat mengucapkan gambar-gambar yang memiliki kesamaan dalam bunyi. Saat S diminta untuk menyebutkan nama gambar yang ditunjuk seperti gambat ulat S hanya mengatakan “lat” dan gambar lalat S hanya mengatakan “lat”, gambar TV S menyebutkan “pi” dan gambar pipi anak mengatakan “pi” sehingga terdengar sama antara benda yang berbeda dan juga saat diperlihatkan gambar ember anak hanya mengatakan “ber” pintu anak hanya menyebutkan “tu” jadi anak belum

dapat menyebutkan kata-kata dengan tepat dan lengkap anak hanya menyebutkan huruf-huruf belakangnya saja yang seharusnya pada usia ini anak sudah dapat mengucapkan kata-kata secara kompleks hal ini berhubungan dengan pendapat Khoriyah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pada usia 4-6 tahun perkembangan bahasa anak dapat dilihat melalui penguasaan bahasa serta penyampaian kata-kata sudah kompleks.

Ibu S bercerita bahwa memang kata-kata yang diucapkan S sulit untuk dipahami berbeda dengan kakak dan adiknya. Ibu dari S juga mengatakan bahwa ada juga adik dari ibunya atau bibi dari S yang mengalami keterlambatan berbicara yang juga terbawah kepada anaknya dan juga S, saat kecil ibu sering berbicara menggunakan gaya bayi seperti mam untuk makan, seperti “nak atan apa” mau makan apa, atau “nak tapo ini” anak siapa ini jadi ibu anak sering menggunakan kalimat yang kurang tepat kepada anak.

Beberapa ciri di atas memiliki kemiripan antara P dan S yaitu artikulasi atau ucapan yang dikeluarkan dari mulut anak tidak jelas dan sulit dimengerti hal ini berhubungan dengan pernyataan Azizah (2017) yang menyatakan keterlambatan berbicara dapat diketahui dari bagaimana ketepatan anak dalam penggunaan kata, yang mengakibatkan lawan bicaranya menjadi sulit memahami kata-kata yang diucapkan anak. Seseorang dianggap mengalami keterlambatan berbicara jika tahap perkembangan bicarannya tidak sesuai atau lebih lambat dari pada anak normal.

Jika keterlambatan berbicara ini dibiarkan akan menimbulkan beberapa dampak buruk bagi anak seperti, anak lebih beresiko mengalami masalah kejiwaan dan gangguan perilaku hal ini dikemukakan oleh Prof. Charles Nyiokiektjien yang menjelaskan bahwa anak-anak yang keterlambat berbicara beresiko besar mengalami masalah kejiwaan dan gangguan perilaku jika dibandingkan dengan anak yang tidak terlambat bicara (Tiel, 2017:152), anak sulit berbicara, berkomunikasi, berinteraksi sehingga sulit juga untuk bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, akademis anak cenderung merosot, anak cenderung lebih pendiam dan penyendiri dibandingkan anak lainnya. Hal ini berhubungan dengan pendapat Muslimat, dkk (2020) yang menyatakan dampak

dari keterlambatan berbicara pada anak antara lain anak kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya, pencapaian akademis anak yang cenderung merosot, dan anak cenderung pasif.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan Keterlambatan berbicara (*Speech delay*) ini seperti gangguan pendengaran, keterbatasan kemampuan kognitif, kurang komunikasi dan interaksi dengan orangtua dan lingkungannya, faktor pengasuhan dan faktor lainnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara anak antarlain faktor kecerdasan, gaya bicara atau model yang ditiru, penggunaan bahasa kedua, hubungan keluarga dan kesehatan.

Berhubungan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Kuntarto (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat anak yang mengalami keterlambatan berbicara anak usia (5-6) tahun di Desa Sungan Pandan, Kecamatan Rimbo Ulu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yaitu model yang ditiru, kurangnya model pengajaran bahasa, kebiasaan anak dalam menonton TV, kurangnya bimbingan, kebiasaan anak bermain sendiri, kurangnya motivasi untuk berbicara dan lingkungan sekitar. Simpulan dari penelitian ini, faktor penyebab gangguan keetrlambatan berbicara terdiri dari (a) model yang ditiru, (b) kurangnya model pengajaran bahasa, (c) kebiasaan anak dalam menonton TV, (d) kurangnya bimbingan, (e) kebiasaan anak bermain sendiri, (f) kurangnya motivasi untuk berbicara dan lingkungan sekitar.

Meskipun pelajaran bahasa disekolah sangat baik namun keterlambatan berbicara anak tetap terjadi dikarenakan faktor orang tua dan lingkungan sangatlah berperan dalam proses pemerolehan bahasa pada anak, guru merasa kelsulitan dalam mengubah kebiasaan anak dalam berbicara, kurangnya interaksi antara anak dan orang tua merupakan faktor terpenting dalam fenomena keterlambatan berbicara pada anak usia prasekolah.

Penelitian yang kedua yang relevan yaitu penelitian penelitian yang dilakukan oleh Nahri (2019) Hasi penelitian analisis menyatakan bahwa keterlambatan berbicara pada anak dapat menyebabkan beberapa kendala seperti

anak kurang dapat mengatakan apa yang dirasakan dan diinginkannya, anak merasa canggung untuk ikut mengobrol dengan teman-temannya, anak cenderung pendiam. Kendala juga dirasakan oleh lawan bicaranya seperti orangtua, guru dan teman-temannya ketika ingin anak berbicara.

Simpulan dalam penelitian ini, keterlambatan yang dialami anak yaitu kondisi dimana anak kurang bisa dalam menyampaikan keinginannya melalui bicara, kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan teman-teman seusianya sehingga anak mengalami kendala seperti kurang dapat mengatakan apa yang dirasakan atau diinginkannya, anak merasa canggung saat ingin mengobrol dengan teman-temannya, dan anak cenderung lebih pendiam.

Kendala juga dialami oleh lawan bicara anak seperti guru, orangtua, dan teman-temannya saat ingin mengajak anak berbicara, salam berkomunikasi sering terjadi salah resepsi sehingga lawan bicara anak perlu mengkonfirmasi terlebih dahulu apa maksud dari perkataan yang diucapkan oleh anak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak yaitu hubungan keluarga jenis disiplin, gaya bicara dan bantuan dari guru.

Jadi ada banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan berbicara dan setiap individu atau anak yang mengalami keterlambatan berbicara dapat disebabkan oleh faktor yang berbeda satu sama lain oleh karena itu harus dikaji secara mendalam mengenai faktor yang melatar belakangi keterlambatan berbicara pada anak sehingga anak mendapatkan solusi yang tepat dalam menangani keterlambatan berbicara pada anak usia (5-6) tahun ini, keterlambatan berbicara ini harus cepat diatasi sedini mungkin karena jika dibiarkan akan menimbulkan dampak-dampak buruk pada anak dan dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya dan juga terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Kasus *Speech delay* Pada Anak Usia (5-6) tahun di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang.”

## 1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan yang hendak diteliti, yaitu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia (5-6) tahun di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang. Adapun faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini antara lain gangguan pendengaran, kurang komunikasi interaksi dan stimulasi, kelainan dalam organ bicara, pola asuh orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing, gadget, model yang ditiru, pengetahuan yang masih kurang dan belum mampu mengenal huruf dan angka, kebiasaan anak bermain sendiri, kebiasaan anak dalam menonton TV, riwayat keluarga.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang melatar belakangi *speech delay* pada anak usia (5-6) tahun di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang melatar belakangi *speech delay* pada anak usia (5-6) tahun di RW 003 Kelurahan Karang Jaya Palembang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

**Hasil penelitian keterlambatan berbicara diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:**

### 1. Teoritik

Untuk menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya, dan hasil penelitian ini diharapkan agar lebih memahami tentang perkembangan berbicara pada anak terutama mengenai keterlambatan berbicara pada anak, faktor-faktor yang melatarbelakangi *Speech delay* pada anak usia (5-6) tahun..

### 2. Praktik

**Secara praktik memberikan kontribusi bagi:**

- a. Anak, agar dapat lebih memahami bagaimana perkembangan berbicara terutama mengenai keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak.
- b. Orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk orang tua untuk lebih memperhatikan berbagai macam faktor yang memungkinkan dapat menghambat perkembangan anak, terutama faktor yang berhubungan dengan keterlambatan berbicara yang dialami anak agar dapat meminimalisir supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya.
- c. Peneliti, melalui penelitian ini dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang dapat melatarbelakangi keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini.
- d. Masyarakat, diharapkan dapat berperan juga dalam menanggapi permasalahan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak dan juga ikut serta dalam menstimulasi perkembangan bicara anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2019. *Perkembangan dan Konsep dasar perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. P. 1.3  
P. 6.22
- Alfatihaturrohmah, A., Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia (5-6) Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.4885>
- Alfin, J., Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak *Speech delay*. 2(1) <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Andhini, N. F. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggrasari A. P., Rahagia. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN*. 1(1).
- Arifianto. (2020). *Orangtua Cermat, Anak Sehat*. Jakarta: GagasMedia. P. 222.
- Azizah, U. (2017). Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Berlianti, A. (2020). Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 Tahun Yang Mengalami Keterlambatan Bicara.
- Chandrawaty., Puspitasari, I., Sari, A. S., Badroeni., Hidjayanah., Dewi, R. S., Wati, A.E., Lubis, Maesaroh., Rachmat, I. F., Cahyati, N., Anggarasari, A. H., Rahma, Masykuroh, K. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini(Perspektif Dosen PAUD Tinggi Muhammadiyah)*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER. Ebook. P. 125
- Clasita, W. (2019). Pelaksanaan Penilaian Utentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Program Studo PGMI* . 6 . (2)
- Dacholfany I, Hasanah U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Amzah. P. 87
- Dewi. AK., Yulianingsih, Y., Hayati, T. (2019). Hubungan antara penggunaan gadget dengan Penggunaan Gadget dengan Perkmebnagan Bhasa Anak UsiaDini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.2 (1).
- Fadhlurrahma, F. (2019, May 16). Keterampilan Berbahasa: Menyimak Berita. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9xdvg>
- Fadilah, T., Pane, LR., (2016). Pengaruh Keterlambatan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan PAUD*. 1. (1)
- Fathonah, Azmi. (2019). *Artikel materi hakikat berbicara*.
- Fitrah, M. L. (2018). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak. P. 37.

- Fitriani, D. (2016). Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*speech delay*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak usia Dini*. 1. (1)
- Gunarti, W, Suryani, L., Muis, A. (2018). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka*. 1.36
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal DITDIKTA*. 9. (4).
- Hartanto. (2018). Deteksi Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak. *Jurnal Opini*. 45. (7)
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Hasanah, MN. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa dengan Perkembangan Bhasa pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Jember. *Skripsi*. Jember: FK Universitas Jember.
- Hasani. (2018). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. JPP PAUD UNTIRTA*. 5 (2).
- Hasim, E. (2018). Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9. (2).
- Herliafifah, R. (2020). Berapa Lama Seharusnya Waktu yang dihabiskan Anak Untuk Nonton TV ?. <https://helohehat.com/parenting/kesehatan-anak/batas-Diakses pada 20 Mei 2021>.
- Hermawan, R. (2018) Pengembangan Model Pendidikan Berbasis Musik Untuk Mengenalkan Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Azkiya Iain Purwokerto. *Skripsi thesis, IAIN*.
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Bagian Metodologi Penelitian.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1)
- Hura, S., Mawikwere. M. C. S. (2020). Kajiak Biblika Mengenai Pendidikan Anak dan Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini
- Ilham M & Wijati, I A. (2020). *Keterlambatan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan. P. 30
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al\_Athfal*. 2 (2)
- Khoriyah., Anizar, A. . D. F. (2016). Model pengembangan kecakapan Berbahasa Anak Terlambat Berbicara (*Speech delay*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–45.
- Kurnia, R. (2019). *BAHASA ANAK USIA DINI*. Yogyakarta: Deepublish. P. 1

P. 4

Kuntarto, E., (2018). Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Tugas Mk Kajian Kebahasaan*.

Ladyani, F., Pinilih, A., Faqih, M., (2019). Analisis Riwayat Penggunaan Bahasa Bilingual dengan Anak Keterlambatan Bicara di RS Imanuel Bandar Lampung tahun 2019. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 6. (4)

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: KENCANA. P. 74-90

Maiti. B. (2021). Keterampilan Berbicara Anak TK. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53 (9)

Masitoh. (2019). Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1). <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>

Miyarti, I, Suryana, D. (2020). Implikasi Pola Asuh Permasif Terhadap Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini.

Mulqiah, Z., Santi, E., Lestari, Dr. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 5(1)

Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. P. 247

Muslimat, A. F, Lukman., Hadrawi, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (*Speech delay*) Terhadap Perilaku Anak Stusi Jasys Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*. 1(2)

Nahri, V. H. (2019). “Keterlambatan Bicara (*Speech delay*) Pada Anak Usia Dini”. *Skripsi*. Surakarta: Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Narbuko C. A. A. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. P. 47-48

Natalina D & Ganda G. (2019). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Tasimalaya. P. 4.

P.23

Nilawati, E., & Suryana, D. (2018). Gangguan Terlambat Bicara (*Speech delay*) dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. *Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang*.

Oktavianingsih, E. (2018). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*. 1. (2)

Patilima, S. O. 2018. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kota Selatan

Kota Gorontalo. *Skripsi*. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

- Prihatsanti, U., Suryanto, S., Hendriani. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Jurnal Buletin Psikologi*.
- Purnama, S., Hijriyanu, Y. S., Heldaanita. 2019. Pengembangan Alat Permaian Edukatif Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. P. 32
- Puspita, A. C., Anin, A. P., Nova, D. A., Sumarlam, S. 2019. Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*Speech delay*) Usia 5 Tahun. 15 (2)
- Rahayu, E., Widyaningsih, I., Laksono, BA. (2020). Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap Pada Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Modem*. 5 (2). 63-71
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17.
- Riyanto, S., Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. P. 28
- Rohmah, dkk., (2018). Analisis Pola Asuh dengan Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Oksitosin, Kebidanan*. 5. (1)
- Robingatin., Ulfah Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Depok: Ar-Ruzz Media. P. 31
- P.37
- Rusniah. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*
- Rusni, N. (2017). Studi Tentang Keterlambatan Anak Berbicara di Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfak 05 Kampung Dadap Medan T.A 2016/2017. *Skripsi*. Medan: FKIP Universitas Negeri Medan
- Sapardi, V. S. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud/TK Islam Budi Mulia. *Jurnal Menara Ilmu*. 7(80).
- Saputra, A., Kuntarto, E (2020). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal UNJA*.
- Setiawati, E., Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flanner Boards. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 (2). 98-109.
- Setyonegoro. (2021). Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangunan Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Jurnal Pena*. 3 (1)
- Sihabuddin. (2019). *Terampil Berbicara dan Menulis untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum*. Yogyakarta:Araska. P. 16
- Simarmata, M. Y., & Qoriyanti, Q. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–9.

- Siregar, A. O., Hazizah, A. (2019). Studi kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Journal on Early Childhood*. 2(2). 22-27
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PRENADAGROUP. P. 6  
P.14
- Sofia, A., Anggraini, S.F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD*. 1(1)
- Subhayni., Sa'adiyah., Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh:Syiah Kuala University Press. P. 7
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* . Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. P. 94.
- Suryana, A. (). *Hakikat Berbicara*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia. P. 127
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal of Special Education*. 3. (1)
- Suparmiati, A., Ismail, D., Sitaesmi, MN. (2016). Hubungan Ibu Bekerja dengan Keterlambatan Bicara pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri*. 14. (5)
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra. P. 7
- Tanjung, P. S. Izzati. Hartati. S. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.*Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3).
- Taufiqurrahman. S, Suyadi. (2020). Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ar- raniry*
- Taseman. (2020). Strategi Penanganan Gangguan (*Speech delay*) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *Journal Of Early Chilhood Education And Development*.
- Tiel, J. M. V. (2017). *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. P.172  
P.323
- Tiel, J. M. V. (2017). *Anakku Gifted Terlambat Bicara*. Jakarta: KENCANA. P. 18
- Timotius, K. H. (2018). *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: ANDI. P. 58
- Tsuraya, Inas. 2016. Kecemasan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (*Speech Delay*) Di Rsud Dr. M. Ashari Pemalang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Umah, RYH. (2017). *Gadget dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak. Journal of Islamic Early Childhood Education. 2.*
- Tyas, R. (2016). *Kamus Genggam Bahasa Indonesia.* Jawa Barat: FRASA LINGUA. P. 51
- Usman. M . (2019). *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan.* Yogyakarta: Deepublish. P. 10
- Walujo, D. A., Listyowati A. (2017). *KOMPENDIUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.* Depok: PRENADAMEDIA GROUP. P. 1
- Wati, H. R. (2019). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak di PAUD Solok Selatan Sejahtera. *Jurnal Ilmu Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.* 4(2)
- Wibawa B., Mahdyah, Afgani J. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.* P. 4.14-4.17
- Widyastuti, A. (2019). *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya.* Jakarta: PT Gramedia. P. 170-177
- Wijayaningsih, L. (2018). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak *Speech delay* (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya,* 34(2), 151–159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>
- Yulianda, A. (2019). *Faktor-faktir yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara pada Anak Balita. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 3 (2).
- Yusuf, E. B. *Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak . ejournal iainpurwokerto.* 11 (1).
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ,* 1 (1), 81 96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.148>